

## RINGKASAN

AGNESIA FITRIANI ULFAH. Pembelian dan Pembesaran Ikan Kakap Putih *Lates calcarifer* di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo, Jawa Timur. (*Hatchery and Grow-out of White Snapper Lates calcarifer at Brackishwater Cultivation Fisheries Center (BPBAP) Situbondo, East Java*). Dibimbing oleh ANDRI ISKANDAR dan IMA KUSUMANTI.

Ikan kakap putih *Lates calcarifer* merupakan komoditas budidaya laut unggulan di Indonesia. Ikan ini memiliki berbagai keunggulan seperti bersifat *euryhaline*. Keunggulan lain dari ikan ini adalah dapat tumbuh mencapai ukuran besar, potensi pasar cukup besar, teknologi pembudidayaannya telah dikuasai, dan dapat dibudidayakan di air laut atau air payau. Ikan kakap putih juga memiliki nilai ekonomis dan target produksi yang cukup tinggi, sehingga ikan kakap putih sangat prospektif untuk dibudidayakan.

Salah satu lokasi yang membudidayakan ikan kakap putih adalah Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo, Jawa Timur. Ikan kakap putih di BPBAP Situbondo, Jawa Timur diproduksi dengan baik. Lokasi ini dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap, seperti unit produksi telur dan induk, unit pembelian ikan, unit pendederan, unit tambak, keramba jaring apung, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih BPBAP Situbondo, Jawa Timur menjadi lokasi pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL).

Kegiatan pembelian ikan kakap putih terdiri dari pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva, pemeliharaan benih, pemanenan benih dan kultur pakan alami. Induk ikan kakap putih dipelihara di dalam bak beton berbentuk tabung berdiameter 5 m dan kedalaman 2,5 m. Induk yang dipelihara sebanyak 44 ekor jantan dan 12 ekor betina. Pakan diberikan sebanyak satu kali secara *ad satiation* dengan jenis pakan ikan layang *Decapterus russelli*. Pemijahan ikan kakap putih di BPBAP Situbondo dilakukan secara alami dan massal. Nilai *fertilization rate* (FR) dalam kegiatan pemijahan induk sebesar 80%. Pemanenan telur dilakukan pada pagi hari. Jumlah telur yang dihasilkan antara 2.250.000 hingga 8.500.000 butir per pemijahan. Telur yang telah menetas kemudian dilakukan sampling untuk mengetahui *hatching rate* (HR) dan didapatkan nilai HR sebesar 75%.

Larva dipelihara di wadah yang sama dengan wadah penetasan telur menggunakan metode *green water system* dengan menambahkan *Chlorella* sp. Jenis pakan yang diberikan ke larva berupa *Rotifera* sp., pakan komersial Liquid Hatchery Feed (LHF), Otohime A1, Otohime B1, dan *Artemia* sp. Pengelolaan kualitas air dilakukan dengan pergantian air dan penyifonan. Pencegahan hama dan penyakit dilakukan dengan cara sterilisasi alat dan pencucian bak. Sortasi dilakukan saat larva ikan kakap putih mulai berusia 20 hari. Larva yang telah melalui proses sortasi kemudian dimasukkan ke dalam wadah pemeliharaan baru.

Benih yang ditebar merupakan benih yang berasal dari pemeliharaan larva sebelumnya. Benih akan dipelihara hingga mencapai ukuran panen yaitu sekitar 2,7 cm sampai 3 cm. Benih diberi pakan berupa *Rotifera* sp., *Artemia* sp., pakan buatan Otohime B2, Otohime C1, Otohime S1 dan Otohime S2. Pengelolaan kualitas air dilakukan dengan *treatment* air, penyifonan, dan pergantian air. Pencegahan hama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dan penyakit pada benih dilakukan dengan cara sterilisasi peralatan, pencucian bak, dan pemberian *Acridiflavine* sebanyak 0,5 ppm.

Benih ikan kakap putih dipanen pada ukuran rata-rata 3. Benih dipuaskan selama satu hari sebelum dipanen, selanjutnya disortir untuk menyeragamkan ukuran. Benih dikemas menggunakan plastik pengemasan berukuran 50 cm × 100 cm dengan padat tebar sebanyak 500 ekor plastik<sup>-1</sup>. Kantong berisi benih kemudian dimasukkan ke dalam kotak *styrofoam* dan diberi batu es. Benih diangkut menggunakan kendaraan terbuka roda empat dan didistribusikan ke tempat tujuan. Nilai *survival rate* pada kegiatan pembenihan sebesar 34%.

Kultur pakan alami yang dilakukan pada kegiatan pemeliharaan benih adalah kultur *Chlorella* sp., *Rotifera* sp., dan *Artemia* sp. *Chlorella* sp. di BPBAP Situbondo dikultur secara massal di luar ruangan (*outdoor*). Kegiatan kultur meliputi persiapan wadah, pengisian air, pembibitan, pemupukan, dan pemanenan. Kegiatan kultur *Rotifera* sp. dilakukan secara massal di luar ruangan. Kegiatan kultur meliputi persiapan wadah, pengisian media, pembibitan, dan pemanenan. *Artemia* sp. yang dikultur telah didekapsulasi terlebih dahulu. *Artemia* sp. yang telah didekapsulasi kemudian disimpan dan dapat dikultur satu hari sebelum diberikan ke larva atau benih.

Pembesaran ikan kakap putih dilakukan di keramba jaring apung (KJA) berbahan HDPE dengan ukuran petak 3 m × 3 m × 3 m dan 4 m × 4 m × 4 m. Benih yang ditebar memiliki ukuran rata-rata antara 10-13 cm. Jaring dirawat dengan cara mengganti jaring secara rutin yaitu maksimal selama dua minggu sekali. Pemberian pakan pada kegiatan pembesaran ikan kakap putih dilakukan sebanyak satu kali pada pagi hari secara *ad satiation*. Jenis pakan yang diberikan berupa ikan lemuru *Sardinella lemuru*. Kualitas air di KJA BPBAP Situbondo dikelola dengan cara melakukan pergantian jaring secara rutin.

Hama yang dapat ditemui di kegiatan pembesaran ikan kakap putih di KJA contohnya lumut, teritip, dan ikan buntal *Tetraodontidae*. Upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi hama lumut dan teritip adalah dengan melakukan pergantian jaring secara rutin. Ikan buntal merupakan hama yang dapat merusak jaring dengan cara merobek jaring menggunakan giginya. Pemberian pakan yang tidak berlebihan agar tidak mengundang ikan buntal untuk mendekati jaring adalah upaya untuk mencegah hama ikan buntal di KJA.

Ikan kakap putih dapat dipanen setelah mencapai ukuran konsumsi atau sekitar 500 g dengan masa pemeliharaan selama 4 bulan. Ikan kakap putih dipuaskan selama satu hari sebelum dipanen. Distribusi hasil panen dilakukan dengan sistem terbuka. Nilai *survival rate* (SR) yang didapatkan selama kegiatan pembesaran sebesar 70%.

Kata kunci: ikan kakap putih, pembenihan, pembesaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.